

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhlak menurut bahasa ialah tingkah laku dan tabiat. Secara istilah akhlak merupakan tata cara pergaulan atau bagaimana manusia berhubungan baik dengan Allah sebagai khaliknya, dan bagaimana seseorang bisa berkomunikasi, dan berhubungan baik dengan sesama manusia. Sedangkan akhlak antara guru dan murid sangat diperlukan apalagi masih dalam proses mengenyam pendidikan. Pesolan guru dan murid lebih baik menyontoh pada ulama-ulama besar terdahulu. Dan hubungan guru dan murid sudah seperti orang tua pada anaknya. Hubungan guru dan murid akan akrab apabila hak dan kewajibannya sama-sama sudah terpenuhi. Hadist yang menerangkan bahwa seorang pendidik harus berlaku adil.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٩٠)

Artinya:” Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil keputusan pelajaran” (QS. An-Nahl: 90)¹

Guru ialah sebagai teladan bagi murid-muridnya, dan harus mengetahui masalah pendidikan Islam dan tanggung jawab dalam memberikan ilmunya. Sebagai seorang guru sebaginya bisa menyelamatkan sifat-sifat mulia di

¹ Al-Qur'an terjemahan dan tafsir untuk wanita Q.S An- Nahl ayat 90, (Bandung: JABAL, 2010), h. 278

hadapan murid-muridnya sehingga bisa diikuti dan ditiru serta dimuliakannya.² Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan pendidikan yang berkualitas dan berintegritas tinggi, maka akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.³ Berjalannya dengan itu, pendidikan berfungsi sebagai media untuk menemukan kepribadian manusia, serta sebagai proses untuk mengenali diri manusia sendiri.

Meningkatkan pentingnya pendidikan akhlakul karimah pada peserta didik. Melalui inspirasi akhlakul karimah, pendidikan sesungguhnya selalu mengedepankan kecerdasan dan kemampuan peserta didik yang majemuk itu. Seharusnya madrasah, sekolah atau lembaga pendidikan itu menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan mebiarkan peserta didik untuk berkreasi. Lembaga pendidikan seharusnya memberi wadah pada setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan akhlakul karimah hanya bisa dibuktikan pada lembaga pendidikan yang tidak hanya mementingkan kecerdasan intelektual akademik, tetapi juga mengedepankan kecerdasan emosional.

² Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), h. 190

³Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 28-29

Peserta didik adalah fokus utama dari segala macam aspek pendidikan yang dijalankan. Dimulai dari bidang pelayaran, kurikulum, sarana prasarana, pembelajaran, keuangan, dan lain sebagainya, semua didasarkan pada kepentingan kualitas pendidikan bagi peserta didik. Berikut ini upaya dalam pengembangan pendidikan, baik dalam skala lembaga sekolah, kebijakan pendidikan nasional, maupun kebijakan daerah.

Sehubungan dengan itu, Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung merupakan salah satu lembaga sekolah yang menerapkan akhlakul karimah pada peserta didik. Penerapan akhlakul karimah di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Pondok Panggug Tulungagung ini sudah masuk dalam visinya di sekolah. Menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik ini dilakukan pada semua peserta didik di sekolah. Banyak metode dalam menanamkan akhlakul karimah di sekolah ini, selain sopan santun pada bapak ibu guru, tetapi juga menerapkan sholat dhuha pada setiap hari. Di dalam sholat dhuha tersebut juga ada kultum.

Jadi untuk kultum itu ada jadwalnya sendiri. Setiap hari bergantian. Tidak hanya kelas XII saja yang mengikuti kultum, tetapi kelas X, dan XI juga diwajibkan untuk mengikuti kultum. Kultum ini dilatih untuk bisa berbicara didepan umum, berbagi ilmu, dan dilatih untuk bertutur kata baik yang bermanfaat bagi semua orang.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti ini tertarik untuk melakukan penelitian terhadap manajemen peserta didik. Karena di Madrasah Aliyah Al- Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung ini menerapkan akhlakul karimah pada peserta didiknya , tidak hanya di visinya saja yang tertulis

berakhlakul karimah tapi, pada penerapan di sekolahnya juga di laksanakan. Peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana manajemen pendidikan serta penerapannya di dalam lembaga sekolah, sehingga dalam penelitian ini, peneliti memilih judul **“Strategi Kepala Madrasah dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Al- Ma’arif Pondok Pangung Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini memiliki tujuan dan ruang lingkup yang jelas, maka permasalahan yang akan dikaji dapat difokuskan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam menanamkan akhlaqul karimah pada peserta didik?
2. Bagaimana langkah-langkah kepala madrasah dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik di Madrasah Aliyah Al- Ma’arif Pondok Pangung Tulungagung?
3. Bagaimana kendala dan solusi kepala madrasah dalam menanamkankan akhlakul karimah pada peserta didik di Madrah Aliyah Al- Ma’arif Pondok Pangung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuannya penelitian biasanya sering dikatakan sebagai pengulang dari rumusan masalah. Oleh sebab itu, tujuan penelitian seharusnya dirumuskan berdasarkan rumusan

masalahnya.⁴Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan kepala madrasah dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik
2. Untuk mengetahui langkah-langkah kepala madrasah dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik di Madrasah Aliyah Al- Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi kepala madrasah dalam menanamkankan akhlakul karimah pada peserta didik di Madrasah Aliyah Al- Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hakikat dari penelitian adalah kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan dan kemaslahatan umat manusia. Maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pengetahuan, pengalaman serta pemikiran yang dilandasi oleh penelitian ilmiah kepada pegiat intelektual pendidikan, sehingga dapat menambah khasanah pemikiran ilmiah yang berkontribusi dalam perkembangan keilmuan pendidikan, khususnya aspek manajemen peserta didik di Sekolah Menengah Atas.

⁴Subana, *Dasar-Dasar Penelitian ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), h. 71

2. Secara Praktis

Penelitian tentang strategi guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik di Madrasah Aliyah Al- Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis. Bagi lembaga pendidikan secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga pendidikan sebagai masukan, dan pertimbangan serta bahan evaluasi pendidikan melalui manajemen peserta didik dalam rangka menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik. Sebagai seorang guru juga penting untuk menjadi teladan bagi muridnya karena perannya sebagai pembimbing, pendidik dan pengasuh kepada murid-muridnya. Seorang guru harus bisa menguasai keilmuannya agar bisa menguasai ilmu yang berkaitan dengan bidangnya. Penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik di Madrasah Aliyah Al- Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

a. Bagi Pemerintah

Adapun manfaat bagi pemerintah selaku penentu kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan kajian, peninjauan serta evaluasi kebijakan pendidikan yang diterapkan, khususnya pada pendidikan akhlakul karimah pada peserta didik.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga pendidikan sebagai masukan, dan pertimbangan serta bahan

evaluasi pendidikan melalui manajemen peserta didik dalam rangka menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik.

c. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi kepala madrasah beserta jajarannya dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didiknya. Untuk lebih tepat dalam mengambil kebijakan serta strategi pendidikan yang diterapkan berdasarkan kebijakan pendidikan yang diberlakukan oleh pemerintah.

d. Bagi Guru

Sebagai seorang guru penting untuk menjadi teladan bagi muridnya karena perannya sebagai pembimbing, pendidik dan pengasuh kepada murid-muridnya. Seorang guru harus bisa menguasai keilmuannya agar bisa menguasai ilmu yang berkaitan dengan bidangnya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam penyusunan karya ilmiahnya sejenis atau sesama sebagai bahan referensi serta khasanah pengetahuan tentang manajemen peserta didik untuk menanamkan akhlakul karimah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang sudah tertulis pada judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah

yang digunakan sehingga tidak terjadi penafsiran yang tidak benar. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional, untuk peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Strategi Kepala Madrasah

Strategi diartikan sebagai upaya yang dilakukan seseorang untuk sampai pada tujuan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵

Strategi bisa diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, untuk mencapai tujuan dengan menggunakan waktu, dan tenaga. Ada dua hal yang perlu dibenahi. Pertama, strategi merupakan rangkaian kegiatan. Kedua, strategi disusun agar mencapai suatu tujuan.

Strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan kepala sekolah dengan peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan pengertian menanamkan adalah proses atau cara untuk menanamkan suatu perbuatan atau suatu manfaat baik yang diinginkan akan tertanam dan tumbuh dalam diri seseorang. Akhlak adalah tingkah laku, tabiat, budi pekerti yang ada dalam diri

⁵ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran “ Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar”* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 279

manusia. Akhlak yang ada dalam diri manusia kapan saja bisa berubah.

Dapat disimpulkan bahwasannya, strategi kepala madrasah menanamkan akhlakul karimah adalah perwujudan kegiatan pembelajaran yang menanamkan tingkah laku, tabiat, dan budi pekerti bagi peserta didik. Kepala madrasah menerapkan tata tertib, budaya religious dan menerapkan program madrasah dengan baik. Dikawal dan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan program madrasah.

b. Pendidikan akhlakul karimah

Pendidikan akhlakul karimah pada dasarnya bersifat universal. Pembelajaran akhlakul karimah tidak semestinya dimaknai dengan satu hal yang identik dengan pendidikan agama Islam (PAI). Pendidikan berbasis akhlakul karimah memiliki nilai-nilai yang etika dan moral yang bersumber pada pedoman hidup manusia Al-Qur'an dan Al-Hadits. Ajaran pada dua sumber pokok itu sangat kental nuansa akhlakul karimahnya yang diterapkan oleh baginda Rasulullah SAW.

Pendidikan berakhlakul karimah memiliki jangkauan yang lebih luas jika dibandingkan pada pendidikan berkarakter. Pendidikan berakhlakul karimah pada sumber pokok utama bagi umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits yang diyakini kebenaran kekuatannya baik ditinjau dari aspek logika perfikir dan aspek teolog.

Pembentukan karakter bangsa menggunakan konsep akhlakul karimah yang sudah jelas diakui oleh segenap umat manusia akan kebenarannya baik dari aspek konseptual maupun aspek aplikasinya, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.⁶

a. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “ Strategi Kepala Madrasah dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik” ini adalah mengenai bagaimana strategi kepala madrasah dalam menangani sikap peserta didik. Pada zaman sekarang ini sangat kurang akan sikap sopan, santun, tutur bahasa yang baik dan benar. Oleh sebab itu, sebagai kepala madrasah berkewajiban untuk memberi contoh yang baik kepada siswa-siswinya. Sikap baik atau buruk seorang guru sangat berpengaruh pada lembaga sekolah. Karena selain membawa nama baik sekolahan juga memberikan contoh pada siswa-siswinya. Maka, kepala madrasah berkewajiban untuk memberi contoh yang baik pula kepada guru, staf, dan juga siswa-siswinya. Kepala sekolah sangat berpengaruh pada lembaga sekolahnya. Dalam hal ini strategi kepala sekolah dalam menanamkan akhlakul karimahnya kepada peserta didik, ialah dengan cara menerapkan tata tertib, kedisiplinan peserta didik dan menerapkan program sekolah.

Dalam hal ini strategi kepala sekolah dalam menanamkan akhlakul karimahnya kepada peserta didik, ialah dengan cara melakukan formulasi terlebih dahulu kemudian diikuti dengan langkah-langkahnya, ini

⁶ Hefny, *Membangun Pendidikan Berbasis Islam Nusantara (Pendidikan Berbasis Karakter Atau Akhlakul Karimah)*, Vol. 01, No. 01, 2017, h. 41

ditujukan agar bisa mengerti dan memahami setiap sifat karakter masing-masing siswa-siswinya. Dan juga adanya kendala dan solusinya.

F. Sistematika Pembahasan

Menuliskan karya ilmiah, penulisan skripsi ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Dalam pembahasannya, penulis biasanya menyusun skripsi ini dalam enam bab, dimana pada masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Secara teliti dan terperinci, sistematika pembahasan penulis deskripsikan sebagai berikut:

Bab I, adalah untuk yang pertama pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, adalah kajian teori yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Bab ini terdiri dari teori yang memperjelas dengan penjelasan manajemen peserta didik, menanamkan akhlakul karimah, penelitian terdahulu yang berkaitan dan paradigma penelitian.

Bab III, adalah metode penelitian yang terdiri dari uraian pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dari hasil wawancara dan observasi, temuan penelitian mendeskripsikan tentang temuan penelitian yang ada dilapangan, dan pembahasan penelitian.

Bab V, adalah pembahasan. Pembahasan dalam bab ini mendeskripsikan tentang paparan data, temuan data dan pembahasan penelitian yang sudah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya.

Bab VI, adalah penutup. Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari pembahasan penelitian dari bab sebelumnya dan disertakan dengan saran yang mendukung serta penutup.